

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hampir setiap hari kasus perilaku agresi remaja selalu ditemukan dimedia massa, dimana sering terjadi di kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya dan Medan dan salah satu perilaku agresi remaja adalah tawuran. Data di Jakarta tahun 1992 tercatat 157 kasus perkelahian pelajar. Tahun 1994 meningkat menjadi 187 kasus dengan menewaskan 10 pelajar, tahun 1995 terdapat 194 kasus dengan korban meninggal 13 pelajar dan 2 anggota masyarakat lain. Tahun 1998 ada 230 kasus yang menewaskan 15 pelajar serta 2 anggota Polri, dan tahun berikutnya korban meningkat dengan 37 korban tewas. Terlihat dari tahun ke tahun jumlah perkelahian dan korban cenderung meningkat, bahkan sering tercatat dalam satu hari terdapat sampai 3 perkelahian di tiga tempat sekaligus. Lebih jauh dijelaskan bahwa dari 15.000 kasus narkoba selama 2 tahun terakhir, 46 % diantaranya dilakukan oleh remaja (Tambunan, 2001).

Remaja dapat didefinisikan sebagai masa peralihan dari masa anak-anak kemasa dewasa yang diawali dengan masa puber, yaitu proses perubahan fisik yang ditandai dengan kematangan seksual, kognisi dan psikososial yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya (Papalia, 2004).

Dalam kehidupan sehari-hari remaja, ada banyak hal yang mempengaruhi remaja dalam berinteraksi dan bertingkah laku terhadap orang lain. Seperti yang

UNIVERSITAS MEDAN AREA

kita ketahui remaja merupakan orang yang penuh emosi sebab masa remaja merupakan periode peralihan menjadi dewasa (Hurlock, 1996).

Hurlock (1996) secara umum membagi masa remaja menjadi dua bagian, yaitu awal masa remaja dan akhir masa remaja. Awal masa remaja berlangsung kira-kira dari tiga belas tahun sampai enam belas tahun atau tujuh belas tahun dan akhir masa remaja bermula dari usia enam belas tahun atau tujuh belas tahun sampai delapan belas tahun, yaitu usia matang secara hukum.

Pada remaja sudah ada tahapan perkembangan seksual yaitu pertumbuhan organ-organ genital yang di dalam maupun di luar badan seperti organ-organ seksual (tanda-tanda kelamin primer dan sekunder) yang mana biasanya antara laki-laki dan perempuan adalah berbeda. Ada 3 kriteria yang membedakan anak laki-laki daripada anak wanita yaitu dalam hal :

(1) Kriteria pemasakan seksual, yaitu bahwa pada wanita nampak lebih jelas daripada anak laki-laki. Misalnya, menarche atau permulaan haid dipakai sebagai tanda permulaan pubertas. Kriterium sejelas ini tidak terdapat pada anak laki-laki berhubung ejakulasi (pelepasan air mani) pada laki-laki permulaannya masih sangat sedikit hingga tidak jelas. (2) Permulaan pemasakan seksual, ternyata pada anak wanita kira-kira 2 tahun lebih dulu mulainya daripada anak laki-laki. Menarche merupakan tanda permulaan pemasakan seksual dan terjadi sekitar usia 13 tahun sedangkan pada laki-laki baru terjadi produksi spermatozoa hidup selama kira-kira satu tahun setelah puncak percepatan perkembangan (lebih kurang 14 tahun). (3) Urutan gejala-gejala pemasakan, yaitu misalnya tumbuhnya payudara pada wanita dan dengan bertambahnya usia maka payudara akan